

A. Latar Belakang Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh suatu negara. Suatu negara dapat dianggap sebagai negara maju ketika pendidikan di negara tersebut berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andinny (2012) pendidikan merupakan hal terpenting dari suatu negara yang merupakan jati diri negara tersebut. Oleh karena itu, suatu negara akan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan termasuk negara Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Salah satu cabang pendidikan yang tidak kalah pentingnya yaitu pendidikan matematika karena pendidikan matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi karena matematika merupakan sarana berpikir untuk 2 menumbuhkembangkan berpikir logis, nalar, kritis dan rasional siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh BSNP pembelajaran matematika pada dasarnya agar siswa dapat menggunakan matematika sebagai cara bernalar, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta sebagaimana yang dijelaskan oleh Permendiknas No 22 tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika adalah aktivitas mental memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah. Fitri, Helma dan Syarifuddin (2014) pembelajaran matematika akan lebih baik saat siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan sarana pembentukan pola pikir siswa. Akan tetapi pembelajaran matematika selama ini yang dilaksanakan ternyata belum memaksimalkan pencapaian tujuan dari pendidikan matematika. Supardi (2013) hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika efektif. 3 Sebaliknya, hasil belajar yang rendah menunjukkan ketidakefektifan proses belajar matematika. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai jenis soal, baik berupa soal cerita maupun soal dalam bentuk isian singkat. Soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak soal ujian yang meliputi Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Akhir Nasional (UAN) selalu terdapat soal berbentuk cerita. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraihinya. Hasil prestasi belajar siswa tercapai dengan baik, jika

siswa mampu menyelesaikan soal cerita matematika. Disamping itu, soal cerita matematika mempunyai kontribusi dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa akan mampu menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan Suyitno (2005) soal cerita merupakan soal yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan suatu variabel. Mengingat begitu pentingnya strategi dalam penyelesaian masalah matematika, khususnya menyelesaikan sebuah soal cerita, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mempermudah dalam memahaminya. Pembelajaran dengan suasana belajar yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan memberikan strategi dalam penyelesaian soal, dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal. CIRC merupakan singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning. Kegiatan pokok dalam CIRC untuk memecahkan soal cerita meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni salah satu anggota kelompok/beberapa anggota saling membaca soal, membuat prediksi atau menafsirkan maksud soal. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Selain itu model pembelajaran CIRC ini berkembang tidak hanya pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika. Model pembelajaran CIRC termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting menurut Kantiti (Natalia, 2011). Model pembelajaran ini melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana tersebut. 5 Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Pelaksanaan metode pembelajaran di lapangan ternyata masih ditemukan kendala yaitu dalam penyajian soal, seringkali guru melakukannya dengan mendikte soal sehingga siswa mengalami pemahaman yang keliru Komalasari (2011). Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran yang spesifik yang dapat membantu mengatasi masalah di atas sehingga kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat teratasi. Berdasarkan kenyataan/uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Makassar”. 6 B. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sehingga rumusan masalah penelitian antara lain: 1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal? 2. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal? 3. Bagaimana respon siswa

dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal? 4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika SMP? C. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain 1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal. 2. Untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal. 3. Untuk mengetahui respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal. 7 4. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal diterapkan dalam pembelajaran matematika SMP. D. Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu: 1. Manfaat Teoritis Menjadi bahan referensi bagi pembaca yang ingin mendalami mengenai penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal dan agar jadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan. 2. Manfaat Praktis a. Bagi peserta didik Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sikap kritis, kreatif dan bekerjasama dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media kartu soal. b. Bagi Guru/ Sekolah Agar menjadikan pertimbangan untuk guru-guru terkhusus guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika serta dalam memilih model yang sesuai. 8 E. Batasan Istilah Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut: 1. Model pembelajaran menurut Trianto (2011:22) adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIRC merupakan singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting menurut Kantiti (Marissa, 2011). 2. Hasil belajar menurut Abdurrahman (2003:38) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti tes hasil belajar matematika. 3. Aktivitas siswa Kriteria aktivitas siswa dikatakan efektif apabila dalam setiap aktivitas siswa menunjukkan aktivitas yang aktif. Aktivitas siswa aktif dalam penelitian ini yaitu : (a) menyelesaikan masalah secara mandiri, (b) membuat catatan tertulis, (c) memberi penjelasan, (d) mengajukan pertanyaan. 9 4. Respons siswa Yang dimaksud respons siswa adalah tanggapan dan komentar siswa tentang suasana kelas, cara guru mengelola pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik. Respons dikatakan positif apabila tanggapan dan komentar siswa terhadap aspek yang ditanggapi adalah positif. 5. Media Kartu Soal Media kartu soal merupakan media pembelajaran atau perlengkapan dan termasuk media grafis/visual yang di dalamnya berisi soal-soal untuk membantu guru mengajar yaitu dalam menyampaikan materi soal cerita.